

## Sikap Uni Eropa Terhadap Konflik Rusia dan Ukraina

Ali Martin<sup>1</sup>; Salman Al Farizi<sup>2</sup>

Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim

Email : [alimartin@unwahas.ac.id](mailto:alimartin@unwahas.ac.id)

### ABSTRACT

*The attitude of the European Union in the conflict over Russia's invasion of Ukraine which occurred on February 24 2022 has had a major impact on security stability in the European region. So the European Union as a region is experiencing impacts in the form of damage to the ecosystem, social order and humanity due to Russia's invasion of Ukraine. Therefore, providing economic sanctions to reduce Russia's costs in invading Ukraine. This effort is only to maintain the stability of the European region. And the European Union also provides military assistance to Ukraine, even assistance in the form of health and safety to Ukrainian citizens. This is the European Union's stance to reduce the costs of encroaching on Russia and also reduce the burden on Ukraine as an eastern region of Europe. This research was carried out using qualitative methods, meaning that the research mostly uses qualitative data such as values (norms), attitudes, ideologies or people's thoughts which are processed by connecting one phenomenon with another. Specifically, to understand the phenomenon of the European Union's attitude towards the conflict between Russia and Ukraine, data analysis uses interpretive methods.*

**Keywords:** European Union Attitude, Invasion, Russia, and Ukraine.

### ABSTRAK

*Sikap Uni Eropa dalam konflik invasi Rusia ke Ukraina terjadi pada tanggal 24 Februari 2022 sangat berdampak pada stabilitas keamanan di kawasan Eropa. Sehingga Uni Eropa sebagai organisasi regional yang mengalami dampak berupa kerusakan ekosistem, tatanan sosial dan juga kemanusiaan atas invasi Rusia ke Ukraina. Maka alternatifnya memberikan sanksi ekonomi agar mengurangi biaya Rusia dalam invasi terhadap Ukraina. upaya tersebut hanya untuk menjaga stabilitas wilayah Eropa. Dan Uni Eropa juga memberikan bantuan militer terhadap Ukraina, bahkan bantuan berupa kesehatan dan keselamatan kepada warga Ukraina Bentuk sikap Uni Eropa untuk mengurangi biaya pengeluaran Rusia dan juga mengurangi beban Ukraina sabagai wilayah timur Eropa. Penelitian ini dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif, yang lebih banyak menenkankan pada data kualitatif seperti nilai (norm), sikap, ideologi atau pemikiran orang diproses dengan menghubungkan fenomena yang satu dengan lainnya. Secara khusus untuk memahami fenomena hubungan sikap Uni Eropa terhadap dalam konflik Rusia dan Ukraina, analisis data menggunakan interpretatif.*

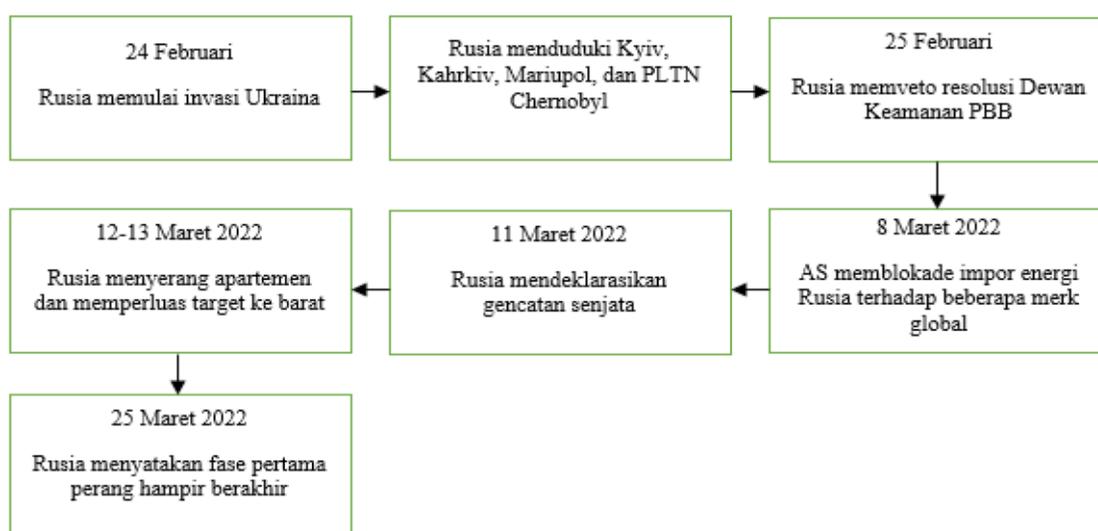
**Kata Kunci :** Sikap Uni Eropa, Invasi, Rusia, dan Ukraina.

### PENDAHULUAN

Sejarah hubungan Rusia dan Ukraina memiliki masa lalu yang cukup panjang, rumit dan sering diwarnai dengan konflik. Rusia dan Ukraina mempunyai asal usul yang sama, akan tetapi setelah Uni Soviet runtuh Ukraina kemudian

mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1991. Dilihat dari sejarah dan kronologi konflik yang terjadi di antara Rusia dan Ukraina, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan terjadi invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022.

Dimulai medio 24 Februari 2022 Rusia mengerahkan pasukan militer mereka ke Ukraina dan melakukan intervensi (Ramani : 2023). Invasi tersebut dengan tujuan untuk mempertahankan keamanan serta eksistensi negara mereka dari ancaman Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO dan Uni Eropa, karena jika negara tersebut bergabung dengan Blok Barat maka Rusia akan merasa terancam. Selain itu Rusia juga melakukan hal ini dengan alasan ingin menjaga hubungan mereka dengan Ukraina yang sama-sama merupakan pecahan Uni Soviet, perbatasan langsung antara Ukraina dan Rusia juga menjadi sebuah dalih dibalik intervensi tersebut. Bagi Rusia jika Ukraina bergabung bersama NATO, maka Rusia tidak memiliki batasan lagi dengan NATO sehingga Rusia melihat hal ini sebagai sebuah ancaman.<sup>1</sup>



Dilihat dari sejarah dan kronologi konflik yang terjadi di antara Rusia dan Ukraina, terdapat beberapa akar masalah yang menjadi penyebab pecahnya perang Rusia-Ukraina pada 24 Februari 2022. Penyebab utama dari konflik ini adalah adanya tensi hubungan antara Rusia dan NATO yang kurang baik, yang juga beriringan dengan sentimen antara blok barat dan blok timur. Pada saat perang dingin, NATO yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet yang beranggotakan negara-negara satelitnya tidak pernah berhenti bersitegang. Ketika Uni Soviet runtuh, Rusia menjadi negara yang mewarisi sebagian besar sisa-sisa peninggalan Uni Soviet, baik yang berbentuk barang maupun nilai-nilai yang selama ini dianut oleh Uni Soviet. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa

<sup>1</sup> Rio Dwinanda Sudiq, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/51278> (03/10/2022.18:21)

hubungan antara Rusia dan NATO selalu bersitegang hingga saat ini.

Adanya sentimen yang kurang baik tersebut kemudian menjadi dasar kekhawatiran Rusia ketika rencana bergabungnya Ukraina dalam keanggotaan NATO muncul kembali. Rusia menentang keras keputusan Ukraina yang meminta bergabung dengan NATO. Pada dasarnya, baik Rusia maupun Ukraina sama-sama mempunyai kepentingan masing-masing, Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO karena ingin lepas dari bayang-bayang Rusia, dan Rusia yang merasa terancam jika Ukraina berhasil diterima sebagai anggota NATO. Jika Ukraina menjadi anggota NATO, ada kemungkinan NATO akan membangun pangkalan militernya di Ukraina.

Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi keamanan nasional Rusia karena letak geografis Ukraina yang sangat berdekatan dengan negaranya. Selain pangkalan militer, tentunya banyak kekhawatiran lain yang dirasakan Rusia, mengingat Ukraina dapat dikatakan sebagai negara pembatas antara Rusia dan negara-negara di Eropa Timur yang sudah bergabung dengan Uni Eropa maupun dengan NATO. Penyebab lainnya adalah adanya gerakan-gerakan sparatis pro-Rusia di wilayah timur Ukraina semakin memperumit hubungan diantara Rusia dan Ukraina. Alasan-alasan inilah yang menjadi penyebab konflik antara Rusia dan Ukraina selama ini, baik ketika terjadi konflik antara kelompok sparatis dengan pemerintah, aneksasi Rusia atas wilayah Krimea pada tahun 2014, hingga invasi militer Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022.

Invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina di verifikasi oleh OHCHR pada 25 September 2022 memakan korban hingga Terbunuh 5,996 Terluka 8,848 382 di antaranya anak-anak yang terbunuh dan 382 dan yang terluka 676.<sup>2</sup> Konflik yang terjadi antara kedua negara ini mendapatkan banyak pro-kontra salah satunya dari NATO (*North Atlantic Treaty Organizations*) yang mendukung Ukraina dengan mengerahkan pasukan militer mereka dengan jumlah 140,000 di sekitar wilayah Ukraina jumlah ini dibagi dengan 100,000 tentara Amerika Serikat yang ditugaskan di wilayah Eropa dan 40,000 lainnya berada di bawah komando NATO dan NATO menganggap ini sebagai sebuah dukungan kepada Ukraina dengan membentengi negara tersebut dari intervensi Rusia.<sup>3</sup>

Kondisi masyarakat Ukraina menjadi sangat tidak terkontrol dengan adanya invasi tersebut pasalnya ketidakstabilan dan tidak adanya keseimbangan persenjataan antara keduanya sangat menghancurkan Ukraina, masyarakat Ukraina kini hilang arah dengan perasaan tidak nyaman mereka bahkan Sudah mengungsi ke Polandia yang merupakan negara tetangga dan tentunya ini menjadi dampak yang cukup krusial karena satu sisi ini menjadi sebuah beban terhadap

---

<sup>2</sup> Number of civilian casualties during the war in Ukraine 2022 diakses pada <https://www.statista.com/statistics/1293492/ukraine-war-casualties/> (03/10/2022. 19:49 WIB)

<sup>3</sup> Daffa Nugroho "Peran NATO Dalam Upaya Menangani Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022" diakses pada <https://komahi.uai.ac.id/peran-nato-dalam-upaya-menangani-konflik-rusia-ukrainatahun-2022/> (03/10/2022. 20:03 WIB)

negara tetangga dengan pemerintahan Polandia harus meningkatkan keamanan, mereka kebutuhan pokok, dan hal ini pasti menjadi sebuah gangguan dalam kestabilan negara Polandia<sup>4</sup>. Tidak hanya kepada kemanusiaan namun implikasi dari konflik ini juga terjadi kepada kerusakan lingkungan dimana secara kritis kerusakan lingkungan mengakibatkan masalah yang serius kepada manusia dan ekosistem. Dalam penggunaan senjata peledak dapat menyebabkan polusi udara dan tanah akibat terciptanya puing-puing dari tembakan dan lainnya, inilah yang terjadi di Ukraina.<sup>5</sup> Berbeda dengan Ukraina yang mengalami kerusakan sampai masalah kemanusiaan dampak yang terjadi kepada Rusia adalah terhadap perekonomiannya.

Setelah terjadinya invasi di Ukraina berikut tata peta kondisi Ukraina di bawah intervensi yang dilakukan oleh Rusia dimana Rusia gagal dalam membayar hutang, terancam jatuh ke jurang resesi, PHK massal dari perusahaan asing yang mengangakat kaki, dan rubel yang anjlok ke level terendah<sup>6</sup>. Rusia juga mendapatkan respon dunia internasional seperti Amerika Serikat yang memberlakukan pembatasan terhadap dua bank milik Rusia dan sekitar 90 anak perusahaan lembaga keuangannya di dunia, Uni Eropa juga menutup wilayah udara dari maskapai Rusia untuk keluar masuk negara-negara Uni Eropa<sup>7</sup>. Setelah invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina dari tahun 2014 dan kembali terulang pada 2022 Rusia sudah mendapatkan sanksi ekonomi sejak 2014 namun sanksi tersebut dinilai tidak terlalu efektif untuk Rusia, hingga pada 8 April 2022 sanksi kembali dijatuhkan oleh Rusia dari Uni Eropa<sup>8</sup>.

Ukraina dan Rusia merupakan dua negara pecahan Uni Soviet yang sedang memanas sejak akhir tahun 2021. Ketegangan yang terjadi bermula dari kedekatan Ukraina dengan Amerika Serikat dan NATO yang membuat Rusia menarik kembali 18 anggota keluarga diplomatnya dari Ukraina serta mengirimkan pasukannya ke perbatasan Rusia- Ukraina. Presiden Putin menuntut permintaanya terhadap NATO agar tidak menerima keanggotaan Ukraina.

---

<sup>4</sup> Al imamrismanto "Dampak Negatif dari Adanya Konflik Rusia dan Ukraina" Kompasiana, diakses pada <https://www.kompasiana.com/al27207/6225fb9ae2d60e615e10ff73/dampak-negatifdari-adanya-konflik-rusia-dan-ukraina> (3/10/2022. 22:06 WIB)

<sup>5</sup> Eco Supriyadi "Perang Rusia-Ukraina dan Kerusakan Lingkungan yang Membayangnya", [Republika.co.id](https://ekspora.republika.co.id/posts/58681/perang-rusia-ukrainadan-kerusakan-lingkungan-yang-membayangnya) diakses pada <https://ekspora.republika.co.id/posts/58681/perang-rusia-ukrainadan-kerusakan-lingkungan-yang-membayangnya> (03/10/2022. 22:16 WIB)

<sup>6</sup> Nalachamelia "Konflik Rusia-Ukraina (Perekonomian Rusia)" , [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/nalachamelia2031/633719d108a8b52db91cf522/konflik-rusiaukraina-perekonomian-rusia) diakses pada <https://www.kompasiana.com/nalachamelia2031/633719d108a8b52db91cf522/konflik-rusiaukraina-perekonomian-rusia> (03/10/2022. 22:25 WIB)

<sup>7</sup> Mengapa Respons Dunia terhadap Konflik Rusia-Ukraina dan Palestina-Israel Berbeda? [Kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/150500265/mengaparespons-dunia-terhadap-konflik-rusia-ukraina-dan-palestina-israel?page=all) diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/150500265/mengaparespons-dunia-terhadap-konflik-rusia-ukraina-dan-palestina-israel?page=all> (04/10/2022. 20:40)

<sup>8</sup> Ezra Sihite, Natania Longdong "Daftar Negara yang Jatuhkan Sanksi Berat kepada Rusia" [Viva.co](https://www.viva.co.id/berita/dunia/1452090-daftar-negara-yang-jatuhkan-sanksi-berat-kepada-rusia) diakses pada <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1452090-daftar-negara-yang-jatuhkan-sanksi-berat-kepada-rusia> (03/10/2022. 22:34 WIB)

Tindakan ini membuat kekhawatiran Rusia atas kehadiran Amerika Serikat dan NATO akan mengganggu wilayah kedaulatannya Rusia. Memanasnya hubungan Ukraina-Rusia membuat mata dunia reaksi dari banyak pihak, khususnya Uni Eropa (UE). Uni Eropa selaku organisasi regional di Eropa maka turut memberikan respon terhadap konflik tersebut.<sup>9</sup>

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina merupakan isu geopolitik yang menjadi perhatian dunia internasional. Uni Eropa memandang bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina yang semakin memanas dapat mengancam stabilitas keamanan di kawasan Eropa. Pada 17 desember 2021, Dewan Uni Eropa menggelar KTT Uni Eropa di Brussels guna menanggapi sebagai sikap atas konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia.<sup>10</sup> Pertemuan tersebut menghasilkan sebuah pernyataan sikap Uni Eropa yang menyatakan bahwa, “ *The European Council reiterates its support for Ukraine’s sovereignty and territorial integrity, Any further military aggression against Ukraine will have massive consequences and severe costs in response*”.<sup>11</sup> Dengan adanya pernyataan tersebut menegaskan bahwa Uni Eropa berkomitmen satu suara untuk menantang tindakan agresi lebih lanjut yang dilakukan Rusia atas Ukraina. Dukungan dimulai sejak 2014 dengan memberikan insentif dana sebesar EUR 17 miliar dalam bentuk hibah dan pinjaman. Lalu Uni Eropa mendesak Rusia untuk segera menghentikan segala aktivitas militer dan memperingatkan akan konsekuensi yang diterima jika serangan benar-benar terjadi. Sejauh ini Uni Eropa telah memberikan beberapa sanksi ekonomi terhadap Rusia sejak 31 Juli 2014 dengan membatasi akses ke pasar modal primer dan sekunder Uni Eropa yang mana sanksi tersebut ditujukan pada bank dan perusahaan Rusia tertentu, melarang bantuan berbentuk keuangan dan perantara kepada lembaga keuangan Rusia, melarang kegiatan impor-ekspor atau transfer langsung atau tidak langsung dari semua barang yang berkaitan dengan pertahanan dan menetapkan larangan untuk barang-barang yang akan digunakan untuk keperluan militer Rusia.<sup>12</sup>

Sanksi yang berlaku sejak Juli 2014 kemudian diperpanjang pada 13 Januari 2022 hingga 31 Juli 2022 berdasarkan keputusan Dewan Uni Eropa. Dengan serangkaian sanksi ekonomi yang diberikan tentunya memukul telak pihak Rusia, ditambah dengan adanya “Perjanjian Asosiasi UE-Ukraina 2014” telah menempatkan Uni Eropa menjadi mitra dagang terbesar Ukraina melampaui

---

<sup>9</sup> Fakta Soal Ketegangan Russia-Ukraina yang Siaga Perang. (2022, Januari 28). Retrieved Februari 8, 2022, from CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220128092243-134-752297/fakta-soal-ketegangan-rusia-ukraina-yang-siaga-perang>

<sup>10</sup> EU leaders warn Moscow of ‘massive consequences’ if it invades Ukraine. (2021, December 17). Euronews. Retrieved February 10, 2022, from <https://www.euronews.com/2021/12/16/eu-leaders-to-discuss-boost-jobs-energy-prices-and-russian-aggression-at-council-summit>.

<sup>11</sup> Euronews, (2021).

<sup>12</sup> Khatu, J. (2022, February 2). Opinion – The European Union’s Status in the Russia-Ukraine Crisis. E-International Relations. Retrieved February 10, 2022, from <https://www.e-ir.info/2022/02/02/opinion-the-european-unions-status-in-the-russia-ukraine-crisis>

Rusia. Sementara Uni Eropa sendiri adalah mitra dagang terbesar Rusia dengan 37.3% dari total perdagangan barang negara itu pada tahun 2020. Dengan akumulasi sanksi yang diberikan, Uni Eropa berharap hal tersebut akan cukup bagi Rusia berfikir kembali untuk memulai rencana penyerangannya ke Ukraina dan segera bernegosiasi untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dikecam beberapa pihak, tidak kecuali Uni Eropa. Uni Eropa tegas menyatakan sikapnya untuk mendukung Ukraina, atas sikapnya tersebut tentunya akan berdampak pada hubungan antara Rusia dan Uni Eropa yang sudah terjalin selama bertahun-tahun. Hubungan Rusia dan Uni Eropa merupakan hubungan kerjasama saling menguntungkan, kerjasama yang dilakukan antara keduanya meliputi Perdagangan, Energi Lingkungan dan perubahan iklim, Pendidikan serta Bantuan covid-19.<sup>13</sup>

Uni Eropa harus bersiap menerima dampak yang cukup serius, dampak yang paling signifikan yakni berasal dari sektor energi dan perdagangan. Dari sektor energi, Uni Eropa terancam tidak mendapatkan pasokan energi dari Rusia, sebagaimana diketahui bahwa Rusia merupakan pemasok utama energi ke Uni Eropa untuk minyak mentah, gas alam dan batu bara. Dari sektor perdagangan, Uni Eropa terancam kehilangan mitra dengan kelima yang mewakili 5% perdagangan barang luar negeri atau senilai EUR 174 miliar yang merupakan nilai dari ekspor barangnya ke Rusia terdiri dari produk mesin, peralatan transportasi, obat-obatan, bahan kimia dan manufaktur.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, artinya penelitian lebih banyak menggunakan data kualitatif seperti nilai (norm), sikap, ideologi atau pemikiran orang diproses dengan menghubungkan fenomena yang satu dengan lainnya. Secara khusus untuk memahami fenomena hubungan *sikap Uni Eropa terhadap dalam konflik Rusia dan Ukraina*, analisis data menggunakan metode interpretatif. Seperti di sampaikan Reed bahwa 'interpretasi' berfokus pada penelitian yang mengungkapkan pemaknaan oleh praktisi, yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya untuk memahami permasalahan manusia dengan mengartikan yang diinterpretasikan oleh para praktisi.

Dalam ilmu Hubungan Internasional masih terdapat perdebatan mengenai *subject matter* yang perlu dianalisis, metodologi yang layak untuk di terapkan ketika seorang peneliti atau akademisi melakukan studi, serta struktur epistemologi dari teori-teori yang ada. Perdebatan mengenai metodologi sudah terjadi sejak tahun

---

<sup>13</sup> Brief overview of relations. Russian Mission. (n.d.). Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union. Retrieved February 11, 2022, from <https://russiaeu.ru/en/brief-overview-relations>

<sup>14</sup> The European Union and the Russian Federation – European External Action Service, (2021).

1960-an yaitu apa yang dikenal *The Great Debates* dalam disiplin Hubungan Internasional. Perdebatan antara kubu "Behavioralis" (*scientists*), yang percaya bahwa hubungan internasional paling tepat dipelajari dengan menggunakan metode seperti yang dilakukan dalam ilmu alam, melawan kubu "Tradisionalis" yang berargumen bahwa studi ilmu sosial, termasuk hubungan internasional, yang tidak harus studi empirik seperti ilmu alam.

### **Mahami Konsep Regional Security Complex Theory**

Barry Buzan berpendapat bahwa keamanan pada dasarnya adalah suatu fenomena relasional (*relational phenomenon*). Oleh karena itu, keamanan suatu negara atau beberapa negara dalam suatu kawasan tidak dapat dipahami tanpa lebih dulu memahami pola hubungan saling ketergantungan keamanan, di antara negara-negara kawasan tersebut. menurut Barry Buzan mendefinisikan *security complex* "a group of states whose primary security concern link together sufficiently closely that their national security cannot realistically be considered apart from one another" sekelompok negara yang kepentingan keamanan utamanya mempunyai hubungan yang cukup erat sehingga keamanan nasional mereka tidak dapat secara realistis dianggap terpisah satu sama lain"

Karakter *security complex* yang mencakup "interdependence of rivalry as well as that of shared interest" oleh Buzan di istilahkan dengan "pattern of amity and enmity among states." *Amity* adalah hubungan antarnegara yang terjalin mulai dari rasa persahabatan sampai ekspektasi akan mendapatkan perlindungan atau dukungan satu sama lain. Sementara *enmity* sebagai suatu hubungan antarnegara yang terjalin atas dasar kecurigaan dan rasa takut satu sama lain. *Pattern of amity/enmity* ini dapat muncul dan berkembang berbagai isu yang tidak dapat dipahami hanya ada di antara negara-negara terkait. *Pattern of amity/enmity* dapat datang dari berbagai hal seperti sengketa perbatasan, kepentingan yang berkaitan dengan etnis tertentu, pengelompokan ideologi dan warisan yang bersifat positif serta distribusi kekuasaan di antara negara-negara atau di kawasan tertentu.

### **Aspek Amity dan Enmity Hubungan Rusia dan Ukraina di kawasan Eropa**

*Amity* Rusia dan Ukraina hubungan yang penting dalam lahirnya kekaisaran Rusia pada abad ke 9, hal ini menjadikan Ukraina sebagai maskot para Tsar Rusia. Dan Rusia pernah membantu membebaskan rakyat Ukraina dari dominasi Polandia yang terjadi pada tahun 1648. Hubungan antara Rusia dan Ukraina pada periode Uni Soviet dalam rangkaian sejarah. Yang mana Ukraina akibat perang saudara terjadi 1918-1920 membuat Ukraina mendeklarasikan dirinya untuk bergabung dengan Uni Soviet.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia dan Ukraina berdiri dan menjadi negara yang merdeka kedua negara tersebut. Saling mengakui kedaulatan antar negara masing-masing. Pada tanggal 14 Februari 1992, Rusia dan Ukraina mendirikan hubungan diplomatik antar kedua. Rusia dan Ukraina mengirimkan duta besar negaranya sebagai bentuk hubungan diplomatik. Bahkan 31 Mei 1997 di sepakati

Perjanjian Persahabatan. Terdapat 380 dokumen yang ditandatangani oleh kedua negara, sehingga melahirkan hubungan bilateral dalam bidang sosial, militer, ekonomi, dan politik.

Enmity Rusia dan Ukraina, ketika tahun 2004 presiden Leonid Kuchma mengundurkan dan digantikan oleh presiden Viktor Yuschenko yang lebih mengarahkan hubungannya dengan barat dan mengurangi peran Rusia dalam hubungan kemitraannya. Salah satunya adalah keinginan Ukraina untuk menjadi anggota Uni Eropa.

Faktor lain yang memperkuat amity Rusia adalah kepentingan ekonomi terutama minyak dan gas alam untuk Eropa termasuk Ukraina. Ukraina mengkonsumsi gas Rusia sebesar 60% dan sisanya bersal dari Norwegia, Inggris, Belanda, dan Jerman. Untuk Ukraina, Rusia memberikan harga gas murah dikarenakan Ukraina merupakan bekas Uni Soviet. Selain itu, Ukraina merupakan jalur transit gas Rusia ke Eropa dan juga mitra penting dalam mengirim gas ke Eropa.

Ketegangan antara kedua negara tersebut, dalam krisis Georgia terkait diintegrasikan Ossetia Selatan dan Abkhazia tahun 2008. Rusia menerapkan intervensi melawan pemerintahan Georgia yang bersuku dengan barat dan AS dalam melarang upaya disintegrasi yang dilakukan oleh masyarakat Ossetia Selatan dan Abkhazia. Armada Laut Hitam merupakan salah satu alternative bagi Rusia dalam membantu masyarakat Ossetia Selatan menghadapi militer Georgi. *Enmity* kedua negara ketika waktu bersamaan penggunaan Armada Laut Hitam oleh Rusia mendapat pertentangan dari Ukraina. Pasalnya antara Rusia dan Ukraina telah membuat aturan bersama terkait mobilisasi Armada Laut Hitam di wilayah Ukraina, Sevastopol. Dengan itu Armada Laut Hitam Rusia bertentangan dengan regulasi yang telah di sepakati bersama. Kondisi tersebut memicu dan memburuknya hubungan Rusia dan Ukraina.

Kecurigaan dan saling menuduh bahwa Ukraina di balik pasukan Georgia. Kepala Staf Umum Rusia, Kolonel Jenderal Anatoly Nogovitsyn mengatakan bahwa terdapat spesialis Ukraina yang membantu memasang jaringan komunikasi militer di Georgia. Ditambah tuduhan Ukraina memasok senjata Ofensif termasuk roket yang digunakan militer Georgia dalam menyerang Ossetia Selatan. Tuduhan itu langsung dibantah oleh Kementrian Pertahanan Ukraina dengan mengkonfirmasi bahwa tidak terdapat militer Ukraina ditempat terjadi konflik.

Hubungan Rusia dan Ukraina mulai membaik kembali semenjak pemilu presiden pada Februari 2010, dimana telah terpilih seorang pro Rusia, Viktor Yanukovych sebagai suara terbanyak. Vladimir Putin, langsung menganak emaskan Ukraina dan bersahabat dengan Yanukovych. Hal ini dibuktikan saat Putin menandatangani kesepakatan dana talangan US\$15 miliar (sekitar Rp.1771.18 triliun) untuk menghadapi krisis ekonomi di Eropa kepada Ukraina lewat pertemuan pada 17 Desember 2010 di Moskwa, Rusia. Dengan sisipan kepentingan untuk mengabaikan Perjanjian Asosiasi dengan Uni Eropa yang akan

dilakukan di Eastern Partnership Summit di Vilnius, Lituania.

Persekutuan Ukraina dan Rusia mulai memicu dengan kekecewaan rakyat Ukraina dengan berbagai faktor salah satunya pembatalan perjanjian dengan Uni Eropa tahun 2013, dengan melakukan demonstrasi besar yang akhir sampai Revolusi warna di Ukraina. sehingga melengserkan Presiden Viktor Yanukovich<sup>15</sup>. Pihak Rusia langsung secara keras menentang pelengseran Yanukovich dengan mengadakan manuver dengan menuntut dan memenangkan persetujuan parlemen negaranya untuk menginvasi Ukraina pada 1 Maret 2014.

Presiden Putin dengan mengarahkan pasukan militer 4 Maret 2014 dengan alasan untuk melindungi warga Ukraina yang berketurunan Rusia yang berada di wilayah Krimea dan menurutnya ini adalah sebuah pertahanan terhadap terror masyarakat keturunan Rusia berada di Ukraina. Namun secara Hukum udah melanggar kedaulatan Ukraina. <sup>16</sup> Faktor secara demografis dimana penduduk bermukim di wilayah Krimea sebanyak 58,3% merupakan etnis Rusia, Ukraina 24,3%, Kriema Tartar 12,1% ,dan etnis minoritas 5,3%. Salah satu pengarus penduduk Krimea di jabarkan kebanyakan etnis Ukraina dan Rusia, sehingga menjadi pemicu intervensi dilakukan Rusia di Ukraina. Dan menjadi faktor lagi adalah Persepektif Sosial dan Politik dimana intervensi yang dilakukan oleh Rusia berdasarkan pada penggulingan Viktor Yanukovich yang merupakan sekutunya.

Ukraina merupakan kawasan Eurasia yang berada dalam pengaruh AS dan para sekutunya yang tidak lain adalah Uni Eropa dan NATO. Di sisi lain kepentingan ekonomi yaitu jalur gas dengan pemasokan 80% energi ke negara-negara bagian Uni Eropa yang melalui jalur pipa yang ada di Ukraina. Setelah melakukan intervensi atas Ukraina 28 Maret 2014, operasi berjalan tanpa da hambatan atau perlawanan balik yang serius dari Ukraina yang serius, hal tersebut membuat wilayah Krimea menjadi milik Rusia secara *de facto*. Termasuk wilayah Laut hitam sepenuhnya ke Rusia dengan melakukan pergerakan lebih leluasan.<sup>17</sup> Aneksasi yang terjadi diwilayah Krimea mendapatkan respon dari Prancis dan Jerman hingga negara ini menjadi penengah tahun 2015 dengan perjanjian MINSK II. Namun upaya Jerman dan Prancis gagal dalam pencapaian penyelesaian politik karena gencetan senjata kembali terjadi.perjanjian itu gagal dikarena kedua belah pihak saling menuduh satu sama lain.

Setelah konflik berlangsung pada 2017 Ukraina dan Uni Eropa melakukan persetujuan pasar bebas barang dan jasa serta fasilitas atas kebebasan visa warga Ukraina yang hendak bepergian ke negara-negara Uni Eropa, pada April 2019 mantan aktor Volodymr Zelensky berhasil memenangi pemilu dan menduduki

---

<sup>15</sup> Fahri Ananta Said "Dampak Kudeta Presiden Viktor Yanukovich Dalam Hubungan Luar Negeri Ukraina Dengan Uni Eropa" No. 1 Tahun 2017 6-7

<sup>16</sup> Zulda Hendra "Studi Kasus Peran Modern Antara Rusdia Dengan Ukraina Tahin 2014 di Tinjau Dari Aspek Strategi dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya Bagi TNI AL" No. 2 2021 9-

<sup>17</sup> Devindra Ramkas & Yuli Fachri "Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014" No.1 2015 12-13

pemerintahan Ukraina dan Juli 2019 Trump selaku presiden Amerika Serikat meminta Zelensky menyelidiki Joseph Biden dengan dugaan bisnis yang dilakukan di Ukraina.

Pada Juli 2021 Presiden Ukraina meminta bantuan kepada Biden untuk memasukkan Ukraina menjadi anggota NATO dan Februari 2021 Zelensky menerapkan Sanksi terhadap Viktor Medvechuk yang merupakan pemimpin oposisi Pro-Rusia. Dengan keadaan seperti itu, Rusia mulai melakukan operasi militer dengan mengarahkan pasukan di perbatasan Ukraina dengan dalih latihan militer sampai Oktober 2021 dan menimbulkan Respon dari Amerika Serikat, Biden memperingatkan dengan Rusia dan ancaman sanksi apabila melakukan invasi ke Ukraina. tanggapan Rusia tentunya dengan bahwa NATO segerah memberhentikan upaya mereka dalam pergerakan pasukan militer yang ada di bagian Eropa Timur dan Ukraina, dan pada Januari 2022 situs-situs Ukraina di bajak dengan ancaman masyarakatnya akan ketakutan dalam menghadapi situasi buruk yang akan terjadi.

Rusia mengarahkan pasukan militer ke Ukraina bermula pada 24 Februari 2022<sup>18</sup>. Invasi Rusia dengan tujuan untuk memperthankan keamanan serta dari ancaman dari Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO dan Uni Eropa karena jika negara Ukraina bergabung dengan blok barat maka Rusia akan merasa terancam, Rusia juga melakukan alasan ingin menjaga hubungan lama mereka sebagai bekas dari Uni Soviet, perbatasan langsung antara Ukraina dan Rusia jika pasalnya Ukraina bergabung dengan NATO, maka Rusia tidak memiliki batasan lagi dengan NATO sehingga Rusia melihat sebagai ancaman. Perpecahan konflik dengan adanya kelompok separatis yang Pro Uni Eropa, dan yang Pro Rusia di antaranya yang berasal dari warga pro terhadap Rusia adalah berasal dari wilayah Krimea dan sekitarnya seperti Donetsk, Luhansk dan Krasny Liman. Sehingga kehancuran yang terjadi Ukraina yang menimpa desa-desa dan kota yang ada di Ukraina karena penyerangan Rudal dari Rusia, bahkan dua kota besar di Ukraina yaitu Kharkiv dan Cherniv mengalami kehancuran yang luar biasa dengan kondisi berserakannya kenderaan di jalanan akibat pembakaran.

### **Kepentingan Uni Eropa menjaga kestabilas keamanan di kawasan Eropa**

Uni Eropa memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Eropa terutama di Eropa Timur, melalui Neighboring Instrument. Hal ini merupakan langkah awal untuk membentuk Masyarakat Ekonom Eropa (MEE) secara keseluruhan tanpa batas-batas geografis. Dan juga memberikan bantuan militer kepada Ukraina dalam masa invasi Rusia sebagai upaya untuk menjaga stabilitas kewanaman di kawasan Timur.

---

<sup>18</sup> 7 Krisis Rusia-Ukraina: Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif Sudah Tepat diakses pada <https://fisip.ui.ac.id/krisis-rusia-ukraina-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesiayang-bebas-aktif-sudah-tepat/> (03/10/2022.18:05 WIB)

Akibat invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina 24 Februari 2022. Uni Eropa mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan semua bentuk kerjasama dengan Rusia dan sudah mengadopsi paket kelima sanksi terhadap Rusia. Kelima sanksi tersebut yakni : Sanksi blacklisting atau sanksi pembekuan rekening bagi para pejabat parlemen Rusia, Sanksi finansial dan ekonomi untuk mempersulit akses menuju pasar modal Uni Eropa, Sanksi energi dengan melarang ekspor teknologi penggilingan, sanksi transportasi, sanksi penggunaan teknologi canggih hingga sanksi visa diplomat. Paket-paket sanksi yang dikeluarkan oleh Uni Eropa sekaligus menjadi sanksi terbesar dalam sejarah yang dilakukan oleh Uni Eropa yang sangat dampak terhadap ekonomi Rusia.

Respon keras yang diberikan oleh Uni Eropa terhadap tindakan invasi Rusia tentu bukan tanpa alasan, karena akibat invasi ke wilayah Ukraina yang dilakukan Rusia telah banyak mengakibatkan jatuh korban. Menurut laporan yang dirilis oleh komisaris tinggi PBB untuk HAM atau Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) mengungkapkan sedikitnya 816 orang tewas dan 1.333 orang terluka sejak invasi dilakukan ke wilayah Ukraina, tidak hanya itu, akibat invasi membuat krisis kemanusiaan, sehingga mengharuskan penduduk sipil untuk mengungsi ke berbagai negara terdekat seperti Uni Eropa. seperti yang disampaikan oleh komisaris Uni Eropa untuk manajemen krisis Janez Lenarcic diperkirakan jumlah pengungsi Ukraina yaitu lebih dari 7 juta orang.<sup>19</sup>

Dalam kebijakan sebelumnya selain memberikan sanksi kepada Rusia, Uni Eropa telah memberikan sejumlah bantuan kepada Ukraina seperti menggalang paket bantuan total sebanyak 50 juta euro atau setara USD 54 juta, untuk mengurangi dampak konflik tersebut yang terjadi. Dengan responsif dalam memahami kebutuhan Ukraina dalam menghadapi invasi Rusia, sebanyak 27 negara anggota Uni Eropa telah menyetujui tambahan 500 juta euro. Ini merupakan paket bantuan di peruntukan untuk peralatan dan perlengkapan, seperti alat pelindung diri, kotak P3K, dan bahan bakar serta alat dan platform militer. Bantuan ini melalui mekanisme European Peace Facility<sup>20</sup>.

Konflik antara Rusia dan Ukraina juga mempengaruhi negara Uni Eropa lainnya karena sikap pemerintahan Rusia yang melakukan penutupan terhadap negara-negara di Eropa.<sup>21</sup> Konflik ini juga mempengaruhi transportasi multimoda dan kelangkaan pangan di Uni Eropa.<sup>22</sup> Uni Eropa mengekspresikan protes mereka terhadap konflik Ukraina dan Rusia dengan mendukung Ukraina dan ingin

---

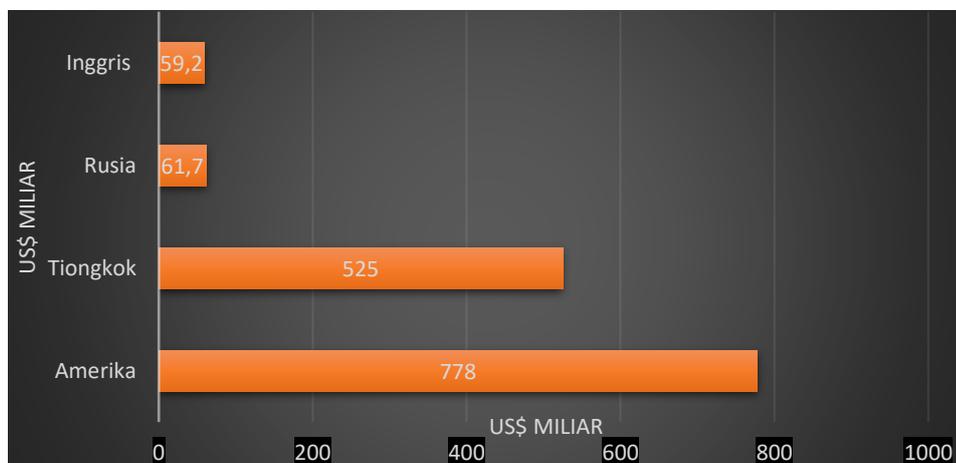
<sup>19</sup> CNN Indonesia, PBB: Korban Tewas Invasi Rusia Ke Ukraina 816 Orang, 59 Anak-Anak (Jakarta, 2022) [accessed 17 January 2023]

<sup>20</sup> Council of the EU, „European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion“, European Council, 2022, p. 1 [accessed 17 January 2023]

<sup>21</sup> file:///C:/Users/acer/Downloads/2502-Article%20Text-8004-1-10-20220621%20(2).pdf

<sup>22</sup> Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global

menekan invasi militer Rusia.<sup>23</sup> Salah satu faktor pembelanjaan militer di negara-negara dunia, salah satunya Rusia.



Salah satu belanja militer yang dilakukan pada tahun 2020, belanja militer Rusia mencapai US\$61,7 miliar. Angka ini menempatkan Rusia sebagai salah satu negara besar yang belanja militer secara global. Menurut SIPRI, rasio belanja militer Rusia pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,3% terhadap produk domestik bruto(PDB). Sejak 2011, belanja militer Rusia bahkan meningkat 26%.<sup>24</sup>

Mekanisme European Peace Facility sendiri merupakan instrumen di luar anggaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Uni Eropa untuk mengeluarkan kebijakan atau bertindak sebagai organisasi penyedia keamanan global terutama di kawasan regional Eropa untuk menjaga perdamaian, mencegah konflik, dan memperkuat keamanan internasional. Pengeluaran kebijakan pembiayaan dan pengiriman senjata. Sebelumnya pengiriman militer dianggap sebagai hal yang sulit dan bertentangan dengan identitas Uni Eropa sebagai organisasi menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian. Kebijakan pemberian bantuan militer yang dilakukan oleh Uni Eropa merupakan kebijakan yang jarang dilakukan Uni Eropa dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di kawasan Eropa lainnya seperti konflik Georgia, Kreimea dan bahkan Suriah. Uni Eropa memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan Timur sehingga memberikan bantuan militer kepada Ukraina sebagai upaya menjaga stabilitas keamanan di kawasan Timur.

Uni Eropa mengadopsi paket kesembilan untuk Rusia, paket sanksi yang diberikan Uni Eropa kepada Rusia di rancang untuk melemahkan basis ekonomi Rusia, merampas teknologi dan pasar penting dan secara signifikan membatasi kemampuannya untuk berperang. Di antaranya Sanksi *blacklisting* atau sanksi pembekuan aset dan larangan berpergian bagi para pejabat dan entitas terkait

<sup>23</sup> [pciupnvj.com/pandangan-uni-eropa-terhadap-konflik-ukraina-rusia/](https://pciupnvj.com/pandangan-uni-eropa-terhadap-konflik-ukraina-rusia/)

<sup>24</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/01/belanja-militer-rusia-masuk-lima-terbesar-di-dunia>

Rusia, sanksi ekonomi untuk mempersulit akses pasar modal Uni Eropa, sanksi transportasi dengan penutupan ruang impor yang berasal Rusia seperti minyak dan batu bara, sanksi pertahanan dengan larangan mengekspor produk militer ke Rusia, sanksi larangan impor dan ekspor bahan baku dari dan tujuan Rusia.<sup>25</sup>

Sebagai organisasi regional, Uni Eropa memiliki kepentingan juga untuk mempromosikan dan menjaga sesama negara demokrasi. Uni Eropa memiliki tujuan untuk menyatukan negara-negara di Eropa di dalam satu identitas Eropa, sehingga mampu mencapai European whole and free. Melalui kerangka kerjasama seperti Eastern Enlargement, Neighborhood Policy dan Assosiation Agreement menjadi langkah-langkah geopolitik yang dibuat oleh Uni Eropa untuk meraih tujuan ini dengan memiliki hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa yang berada di luar Uni Eropa. Hal ini diperkuat dengan pertahanan wilayah yang dilindungi oleh NATO. Kepentingan inilah yang terancam dengan kebijakan ekspansionis dari Rusia beberapa dekade terakhir.

Uni Eropa mengeluarkan pernyataan bersama dengan beberapa duta besar negara lainnya spada tanggal 11 Maret 2022 yang mengecam invasi Rusia ke Ukraina. Negara-negara kami, PBB, Uni Eropa, NATO dan Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa (OSCE) telah bekerja keras selama bertahun-tahun untuk meredakan ketegangan regional dan membentuk resolusi damai untuk konflik ini (terutama melalui Perjanjian Minsk). Upaya ini telah dipercepat dalam beberapa bulan terakhir. Sementara itu, Rusia terus meningkatkan ketegangan dengan menempatkan sumber daya militer yang substansial di perbatasan Ukraina dan di wilayah Laut Hitam, melalui latihan militer besar-besaran dan secara langsung mengancam Ukraina dengan penggunaan kekuatan.

Sejak invasi militer Rusia yang ilegal, tidak beralasan dan direncanakan ke Ukraina, jumlah korban tewas secara tragis meningkat termasuk banyak warga sipil Ukraina. Sangat difahami bahwa negara-negara tetangga Ukraina dan negara-negara Eropa lainnya prihatin dengan situasi keamanan yang tragis di Eropa Timur. Sekretaris Jenderal PBB António Guterres dengan cepat mengutuk Rusia atas invasi yang mengerikan dan ilegal ke Ukraina. Negara-negara kita telah bersatu untuk sangat mengutuk agresi Rusia yang tidak beralasan dan mengungkapkan solidaritas yang tulus dengan Ukraina. Protes publik di banyak negara semakin banyak dan merupakan tanda yang jelas dari dukungan global untuk Ukraina.

Rusia menanggapi sikap Uni Eropa terhadap invasi ke Ukraina dengan melakukan tindakan keras terhadap para pengunjung rasa di Rusia. Pada tujuh hari dari 24 Februari hingga 2 Maret 2022, lebih dari 6.500 orang di 53 kota di seluruh Rusia telah ditahan oleh polisi karena melakukan protes terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Selain itu, otoritas Rusia juga memberikan peringatan hukum kepada

---

<sup>25</sup> European Council, „EU Sanctions against Russia Explained“, General Secretariat of the Council, 2022, p. 1 [accessed 28 March 2023]

warga Rusia yang bergabung dalam aksi anti-perang tanpa izin resmi.

Negara-negara di luar Eropa seperti Amerika Serikat juga telah memberlakukan sanksi ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menghantam keras terhadap Putin, lingkaran dalamnya, dan Ini akan menimbulkan biaya yang sangat besar dan berdampak lama, mempersulit pembiayaan perang dan mendorong kepemimpinan Rusia untuk menghentikan permusuhan dan memberikan kesempatan perdamaian. Dampak dari sanksi ini semakin meningkat dan telah merusak ruang manuver Rusia.<sup>26</sup>

Pada tahun 2022, Uni Eropa memberlakukan sanksi terhadap Rusia sebagai respons terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Sanksi tersebut meliputi pelarang perusahaan-perusahaan Uni Eropa untuk melakukan interaksi dan jual-beli dengan Rusia terutama pada sektor teknologi, termasuk ekspor.<sup>27</sup> Pada tanggal Mei 23 2022, Uni Eropa juga menyepakati embargo minyak dari Rusia dengan beberapa pengecualian.<sup>28</sup> Pada tanggal 6 Oktober 2022, Uni Eropa mengadopsi paket sanksi baru untuk Rusia yang memperkenalkan larangan impor Uni Eropa senilai EUR7 miliar untuk mengekang pendapatan Rusia.<sup>29</sup> Uni Eropa memberlakukan beberapa sanksi terhadap Rusia terkait invasi ke Ukraina pada tahun 2022. Beberapa sanksi yang diberlakukan antara lain:

No.	Sanksi Uni Eropa terhadap Rusia	Keterangan	Pemberlakuan
1	Sanksi <i>blacklisting</i> atau sanksi pembekuan aset dan larangan berpergian bagi para pejabat dan entitas terkait Rusia	Sanksi blacklisting diterapkan pada beberapa bank besar Rusia seperti VEB dan Promsvyazbank. membekukan semua aset UE dari ANO TV-Novosti, perusahaan induk RT, mencabut lisensi siaran untuk tiga saluran Rusia (NTV/NTV Mir, Rossiya 1, dan REN TV), memberikan sanksi pribadi kepada sekitar 200 individu dan perusahaan, dan lain-lain	Sejak tahun 2014 Aneksasi Krimea dan invasi tahun 2022.
2	Sanksi ekonomi untuk mempersulit akses	Perusahaan-perusahaan Uni Eropa dilarang untuk	Rusia setelah invasi Ukraina pada tahun

<sup>26</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61133424>

<sup>27</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/123000765/daftar-sanksi-yang-dijatuhkan-kepada-rusia-atas-invasi-ukraina-apa-saja-?page=all>

<sup>28</sup> <https://www.dw.com/id/eu-sepakati-sanksi-baru-zelensky-berterimakasih/a-61994105>

<sup>29</sup> <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-adopsi-paket-sanksi-baru-untuk-rusia/2704254>

	pasar modal Uni Eropa	melakukan interaksi dan jual-beli dengan Rusia terutama pada sektor teknologi.	2022
3	Sanksi transportasi dengan penutupan ruang impor yang berasal Rusia seperti minyak dan batu bara	Uni Eropa memberlakukan embargo minyak dari Rusia dengan beberapa pengecualian	Sejak tahun 2014 Aneksasi Krimea dan invasi tahun 2022.
4	Sanksi pertahanan dengan larangan mengekspor produk militer ke Rusia	mencakup pembatasan pada industri pertahanan Rusia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekuatan militer Rusia dan memperlemahnya dalam konflik Ukraina	Sejak invasi tahun 2022.
5	Sanksi larangan impor dan ekspor bahan baku dari dan tujuan Rusia	Uni Eropa membatasi impor dari Rusia, termasuk impor minyak mentah dan gas.	Sejak tahun 2014 Aneksasi Krimea dan invasi tahun 2022.

Terdapat informasi terbaru bahwa Kremlin menyatakan akan mempelajari paket terbaru sanksi Uni Eropa terhadap Rusia dan kemudian merumuskan tanggapannya. Namun, tidak ada informasi yang jelas mengenai dampak sanksi Uni Eropa terhadap hubungan diplomatik antara kedua pihak.<sup>30</sup> Mengenai sanksi Uni Eropa terhadap Rusia mempengaruhi hubungan diplomatik antara kedua pihak. Namun, beberapa sanksi ekonomi yang diberikan oleh Uni Eropa kepada Rusia tidak efektif menekan agresivitas Rusia karena juga berdampak pada Eropa.<sup>31</sup> Selain itu, sanksi tersebut juga dapat menyebabkan ketidakstabilan pasokan energi, inflasi dan kelangkaan bahan pangan<sup>32</sup>.

Sanksi Uni Eropa terhadap Rusia mempengaruhi negara-negara lain di luar Eropa terutama dalam dagang seperti Amerika Serikat dan China. Meskipun Uni Eropa telah memberlakukan sanksi terhadap Rusia, beberapa negara masih melakukan bisnis dengan Rusia.<sup>33</sup> Sanksi tersebut bertujuan untuk membatasi kemampuan Rusia dalam membiayai perang melawan Ukraina.<sup>34</sup>

<sup>30</sup> <https://dunia.tempo.co/read/1669322/diganjar-sanksi-terbaru-uni-eropa-rusia-segera-beri-tanggapan>

<sup>31</sup> <https://dunia.tempo.co/read/1726556/kremlin-lacak-mata-mata-barat-setelah-video-cia-tersebar>

<sup>32</sup> <https://theconversation.com/alasan-mengapa-sanksi-ekonomi-dan-kecaman-dunia-terhadap-rusia-tidak-akan-efektif-menghentikan-invasi-178159>

<sup>33</sup> <https://www.reuters.com/world/europe/eu-keeps-doing-business-with-russia-despite-sanctions-2023-03-29/>

<sup>34</sup> <https://ecfr.eu/article/damage-done-ways-to-measure-european-sanctions-success-against-russia/>

### **Kepentingan Uni Eropa untuk menjaga keamanan Ekonomi di kawasan Eropa**

Untuk menjaga kepentingan untuk melindungi kepentingan ekonomi di kawasan, sanksi ekonomi yang diberlakukan oleh Uni Eropa terhadap Rusia sebagai akibat dari keterlibatan Rusia dalam krisis Ukraina dan aneksasi Krimea. Dampak sanksi Uni Eropa terhadap Rusia dalam konflik Ukraina dan Rusia tahun 2022 antara lain:

1. Macetnya pertumbuhan ekonomi dan muncul risiko terjadi resesi baru yang membuat Eropa semakin terpuruk
2. Sanksi berkepanjangan ini tidak hanya berdampak pada Rusia, namun juga terhadap Eropa, karena pada dasarnya masing-masing pihak memiliki ketergantungan dalam bidang ekonomi.<sup>35</sup>
3. Sanksi terhadap Rusia juga menyasar sektor ekonomi dan energi Rusia, termasuk pelarangan impor minyak Rusia yang dibawa melalui laut dan pelarangan impor produk minyak sulingan dari Rusia<sup>36</sup>.
4. Dampak dari sanksi ini adalah terjadinya kerugian ekonomi bagi Rusia, seperti penurunan nilai tukar rubel dan terhentinya pasokan gas ke Eropa.<sup>37</sup>
5. Sanksi juga menyasar pada para pembuat keputusan militer dan politik, perusahaan yang mendukung atau bekerja dalam industri militer Rusia, hingga komandan Wagner Group<sup>38</sup>.
6. Sanksi Uni Eropa terhadap Rusia juga berdampak pada sistem perdagangan Indonesia dengan Rusia. Terjadi surplus pada tahun 2021 sebesar 239,8 juta US\$, dan pada Januari-Februari tahun 2022 terjadinya defisit<sup>39</sup>.

**Rata-rata bulanan Harga Minyak Dunia dan Minyak Rusia  
(Januari 2021-Januari 2023)**

No.	Bulan dan Tahun	Harga Minyak Dunia (Brent) /USD/Barel	Harga Minyak Dunia (WTI)/ USD/Barel	Harga Minyak Rusia (Urals)/ USD/Barel
1.	01-20221	54,55	52,1	55,81
2	02-2021	61,96	59,06	64,92
3	03-2021	65,19	62,35	61,63
4	04-2021	64,77	61,71	65,68
5	05-2021	68,04	65,18	67,73
6	06-2021	73,07	71,38	74,91
7	07-2021	74,39	72,46	73,97
8	08-2021	70,02	67,73	70,88

<sup>35</sup> <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/21011>

<sup>36</sup> <https://international.sindonews.com/read/1034435/45/4-sanksi-yang-rusia-terima-dari-uni-eropa-terkait-perang-di-ukraina-1677567738>

<sup>37</sup> Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains Vol. 1, No. 02, Desember, pp. 169 - 179

<sup>38</sup> <https://international.sindonews.com/read/1034435/45/4-sanksi-yang-rusia-terima-dari-uni-eropa-terkait-perang-di-ukraina-1677567738>

<sup>39</sup> <https://repository.upstegal.ac.id/5119/1/SKRIPSI%20Zehfri2600%20-%20Mfaizal%20Zehfri.pdf>

9	09-2021	74,6	71,56	75,86
10	10-2021	83,65	81,32	82,1
11	11-2021	80,77	79,18	69,34
12	12-2021	74,31	71,53	76,8
13	01-2022	85,53	83,12	92,04
14	02-2022	95,76	91,74	94,28
15	03-2022	115,59	108,49	82,91
16	04-2022	105,78	101,78	79,41
17	05-2022	112,37	109,6	98,03
18	06-2022	120,08	114,59	90,99
19	07-2022	108,92	99,85	82,81
20	08-2022	98,6	91,57	78,14
21	09-2022	90,16	83,87	70,4
22	10-2022	93,13	87,26	75,04
23	11-2022	91,07	84,78	66,54
24	12-2022	80,9	76,52	56,28
25	01-2023	83,09	78,11	56,05

Konflik Rusia dan Ukraina memasuki satu tahun lebih, kendatinya demikian, belum ada tanda-tanda berakhir konflik ini. sejak awal konflik negara-negara Eropa memang berupaya melehkan Rusia dengan berbagai sanksi ekonomi, mulai dari membatasi arus perdagangan sampai membekukan cadangan devisa Rusia yang berada di luar negeri. Demi mengkas anggaran invasi Rusia, sejumlah negara juga membatasi harga minyak mentah Rusia maksimal US\$ 60 per barel mulai 5 Desember 2022.

Saat minyak Rusia berada di level terendah, harga minyak dunia justru menguat. Pada Januari 2023 rata-rata harga minyak mentah Brent mencapai US\$ 83,09 per barel, lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Penguatan juga terjadi pada minyak West Texas Intermediate (WTI). terendah sejak awal invasi Rusia ke Ukraina.

Rusia adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Rusia memproduksi sekitar 10,7 juta barel minyak mentah dan cairan gas alam (BPD) per hari pada tahun 2020, menurut data industri minyak Rusia yang dirilis oleh Departemen Riset Statista (2021). Jumlah itu terus bertambah dari waktu ke waktu, menjadikan Rusia sebagai produsen minyak terbesar ketiga dunia setelah Amerika Serikat dan Arab Saudi. Rusia sendiri menyumbang 12,1% dari produksi minyak mentah dunia dan menempati urutan kedua dalam hal ekspor minyak dunia dengan 7,43 barel per hari. Diketahui bahwa nilai ekspor minyak mentah Rusia dari tahun 2000 hingga 2021 adalah \$ 110,12 miliar. Dengan pendapatan minyak Rusia lebih tinggi dan anggarannya lebih penting, sanksi terhadap industri minyak Rusia

akan berdampak lebih besar daripada membatasi aliran gas alam. Rusia diperkirakan akan memperoleh lebih dari \$110 miliar dalam ekspor minyak pada tahun 2021, dua kali lebih banyak dari penjualan gas alam ke luar negeri. Dengan sanksi ini, embargo energi Rusia akan memukul ekonomi Rusia dengan keras. Sanksi ini dapat memotong ekspor energi Rusia, yang menyebabkan inflasi dan devaluasi.

Uni Eropa mengalami krisis energi gas terutama negara-negara yang sangat bergantung lebih dari 50% pasokan gas yang ada di Rusia. Krisis tersebut disebabkan oleh konflik antara Rusia dan Ukraina, konflik tersebut bermula pada tahun 2005 karena perselisihan harga gas. Dengan adanya perselisihan itu maka dibuatlah pertemuan untuk negosiasi, negosiasi tersebut disetujui oleh Ukraina. Akan tetapi pada tanggal 1 Januari 2006 negosiasi gagal karena perusahaan gas milik Rusia yaitu Gazprom memutuskan pasokan gas yang dikirim ke Uni Eropa melewati Ukraina. Keputusan ini tidak terlalu lama karena pada 4 Januari 2006 kedua negara membuat sebuah kesepakatan dan akhirnya pasokan gas di pulihkan kembali seperti semula. Tidak lama konflik terjadi lagi sehingga Uni Eropa krisis energi gas yang disebabkan ekspor gas dari Rusia ke Ukraina di hentikan total, namun gas yang dikirim ke Uni Eropa menjadi 300jt Miliar, karena Rusia mencurigai bahwa Ukraina telah mencuri gas sejak dihentikan pasokan gas pada 1 Januari. Sehingga hal tersebut menjadikan krisis bagi negara-negara Uni Eropa.

Ketergantungan negara-negara Eropa, terutama yang tergabung dalam NATO dan Uni Eropa, terhadap pasokan gas dari Rusia cukup besar hingga lebih dari 1/3 dari total konsumsi secara regional berasal dari Rusia. Berdasarkan data mengenai ketergantungan sumber energi dari Rusia, Jerman yang merupakan salah satu negara dengan kekuatan utama di NATO memiliki ketergantungan setidaknya lebih dari 50% dari pasokan gasnya berasal dari Rusia.<sup>40</sup> Selain Jerman, Prancis dan Italia juga bergantung terhadap suplai gas dari Rusia hingga masing-masing mengimpor 25% dan 49% dari total konsumsi gas nasionalnya. Lebih lanjut, negara-negara seperti Bulgaria, Republik Ceko, Estonia, Hungaria, Polandia dan Slovakia mendapatkan suplai gas antara 75% - 100% dari Rusia.

Keamanan energi terhadap pasokan gas bumi dari Rusia terutama kepada negara-negara yang tergabung ke dalam NATO menjadi bagian penting dalam pembahasan relasi keduanya.<sup>41</sup>

Tidak seperti sumber daya minyak bumi, biaya transportasi pengiriman gas dengan kapal tanker sangat mahal sehingga akan lebih efisien apabila dialirkan melalui saluran pipa. Oleh karena itu, perubahan harga jual hingga pemberhentian

---

<sup>40</sup> Wilkes, W., Dezem, V., & Delfs, A. (2022, March 5). Germany Faces Reckoning for Relying on Russia's Cheap Energy. *Bloomberg.Com*. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-03-05/germany-faces-reckoning-for-relying-on-putin-for-cheap-energy>

<sup>41</sup> Cohen, P., & Reed, S. (2022, February 25). Why the Toughest Sanctions on Russia Are the Hardest for Europe to Wield. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2022/02/25/business/economy/russia-europe-sanctions-gas-oil.html>

suplai gas bumi oleh pemasok utama, Rusia, akan menyulitkan para konsumen seperti negara-negara di Eropa Barat untuk berpindah ke sumber daya energi yang lain. Hal ini menurut Cohen dan Reed akan memberikan tantangan tersendiri bagi Uni Eropa untuk memberikan sanksi yang dapat memberikan dampak yang masif terhadap Rusia.<sup>42</sup>

Pasokan gas bumi yang masih terus mengalir ke negara-negara konsumen saat pasukan Rusia telah memasuki wilayah Ukraina mengurangi dampak dari retaliasi ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat untuk memberhentikan Presiden Putin dari agresi terhadap Ukraina. Di sisi lain, negara-negara anggota NATO harus memastikan bahwa retaliasi yang dilakukan melalui pemberhentian suplai gas tidak memberikan dampak yang lebih buruk bagi masyarakat di negara-negara Uni Eropa sendiri.<sup>43</sup> Berikut ringkasan dampak protes Uni Eropa terhadap konflik Ukraina dan Rusia tahun 2022.

No.	Sanksi Ekonomi	Di tunjukan Kepada	Negara Pemberi Sanksi
1	Pemutusan hubungan ekspor-impor kebutuhan pokok	Negara Rusia	Amerika, Uni Eropa, Kanada, dan Inggris
2	Pemutusan hubungan kersama dalam pengeboran minyak dan batubara serta pemberhentian pembelian minyak dan sumber daya alam Rusia	Negara dan Masyarakat Rusia	Amerika, Uni Eropa, Inggris dan Jepang
4	Pemblokiran terhadap semua bank dan sistem penggunaan Rubel Rusia dalam SWIFT	Negara dan Masyarakat Rusia	Amerika, Uni Eropa, Inggris Kanada, Australia, Jepang
5	Pembatasan pemberian hutang terhadap seluruh entitas	Masyarakat Rusia	Amerika, Uni Eropa, Inggris Kanada, dan Australia

<sup>42</sup> Krickovic, A. (2015). When Interdependence Produces Conflict: EU–Russia Energy Relations as a Security Dilemma. *Contemporary Security Policy*, 36(1), 3–26. <https://doi.org/10.1080/13523260.2015.1012350>

<sup>43</sup> Maclellan, K., & Rodionov, M. (2022, January 30). NATO concerned over Europe’s energy security amid standoff with Russia. *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/nato-calls-europe-diversify-energy-supply-amid-standoff-with-russia-2022-01-30/>

6	Pembatasan impor dan ekspor barang-barang teknologi	Masyarakat Rusia	Amerika, Jepang, Taiwan
7	Membatasi Rusia untuk melakukan perdagangan global.	Negara dan Masyarakat Rusia	Amerika, Uni Eropa dan Inggris

## KESIMPULAN

Uni Eropa melakukan sanksi dan kecaman terhadap invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Sanksi ini dilakukan hanya untuk menjaga stabilitas keamanan di kawasan Eropa akibat dari invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Dengan Uni Eropa memberlakukan sanksi terhadap Rusia sebagai bentuk dan upaya untuk menjaga keamanan di kawasan Eropa. Konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 telah menyebabkan Uni Eropa memberikan sanksi terhadap Rusia, salah satu sanksi yang diberikan termasuk pelarangan import minyak Rusia yang dibawa melalui laut. Selain embargo ekonomi, Uni Eropa juga memberikan sanksi ekonomi agar mengurangi biaya dalam invasi terhadap Ukraina. Dan Uni Eropa juga memberikan bantuan militer terhadap Ukraina, bahkan bantuan berupa kesehatan dan keselamatan kepada warga Ukraina. Bentuk sikap Uni Eropa untuk mengurangi biaya pengeluaran Rusia dan juga mengurangi beban Ukraina sebagai wilayah timur Eropa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Fahri & Partogi J. 2017. *"Dampak Kudeta Presiden Viktor Yanukovych dalam Hubungan Luar Negeri Ukraina dengan Uni Eropa"*, Jurnal International and Diplomacy, Vol.3, No.1.
- Asshiddiqie, jimly. *"Masa Depan Konstitusi Uni Eropa"* Jurnal Kajian Wilayah Eropa. Vol.3.No.1, 2007.
- J ,Khatu. (2022, February 2). Opinion – *The European Union's Status in the Russia-Ukraine Crisis*. *E-International Relations*. Retrieved February 10, 2022, from <https://www.e-ir.info/2022/02/02/opinion-the-european-unions-status-in-the-russia-ukraine-crisis>.
- Rio Dwinanda Sudiq, Levina Yustitiantingtyas. *"Intervensi Rusia Terhadap Ukraina Pada Tahun 2022 Sebagai Pelanggaran Barat HAM"* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol.10 No.3(September,2022)
- Massaguni, Mahfud, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, *"Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina,"* Hasanuddin Journal of International Affairs 2, no. 1
- Millati Hanifah , Ummu Ro'iyatu, Nahdliiyati. *"sanksi-energi-ke-rusia"* Jurnal Sospol,

Vol3No2 (Juli-Desember 2017).

TRAASETH SKOGVANG , HANS IVER, “*In Sight of Surrender’ Critical Analysis of the 2022 Sanction Regime on Russia*” Written by Hans Iver Traaseth Skogvang,” Jurnal E-International Relations, 2022.

Ramkas Oktaviano , Devindra & Fachri ,Yuli , “*Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014*”Jurnal Transnasional Vol.7 No. 1 Juli 2015.

Zaimar, Okke KS. “ *Multikulturalisme di Eropa*” Jurnal kajian wilayah Eropa Vol 2. No.2 Tahun 2007.

Mahfud Massaguni, Muham mad Nasir Badu, Muhammad Ashry Sallatu. “Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia atas Krisis Ukraina” Hasanuddin Jurnal Of International Affairs Vol 2.No.1 Februari 2022.

Randita Putri Nugraini, Kristo Saputra, Chairunisa Alya Rahmawaty. “Implications of the Ukraine Russian Invasion on Human Rights and the International Economy”. Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains Vol. 1, No. 02, Desember 2022.

Rajib Aliwafa Zarkasy , Defri Nanda Fahrezi , Ilham Ahmad Hikamur Rosyid, Krisno Aji , Wahyu Yuha. “Dampak Pemberhentian Pasok Gas Terhadap Kerja Sama Rusia – Uni Eropa” Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains Vol. 1, No. 02, Desember 2022.

## SKRIPSI

Haidriyah , Siti. Skripsi: “*ESKALASI KETEGANGAN RUSIA-UKRAINA TAHUN 2022*”.(Malang:Universitas Muhammdadiya Malang, 2023).

Suwinda, Wiwin. Skripsi: “*Sikap Uni Eropa terhadap Konflik Ukraina dan Rusia*” (Makasar, Universitas Hasanuddin, 2017).

Kurnianti, Savira. Skripsi: “*Strategi Ukraina Dalam Merespon Tindakan Militer Rusia Di Masa Kepemimpinan Volodymyr Zelensky*”.(Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

Putra, Dimas Vandhita. Skripsi: “*Pengerahan Kekuatan Militer Rusia Ke Crimea*.”(Malang: Universitas Brawijaya, 2015).

Hendra , Zulda .“*Studi Kasus Peran Modern Antara Rusdia Dengan Ukraina Tahin 2014 di Tinjau Dari Aspek Strategi dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya Bagi TNI AL*” No. 2 2021

Jati Kusumo , Basudewo, Skripsi:“*European Union Energy Vulnerability to Russia*,” (Jakarta: University of Indonesia, 2018).

## WEBSITE

Agung Himawan.“*AS dan UniEropa memberikan sanksi energi ke Rusia*” <https://poskota.co.id/2022/03/24/panas-as-dan-uni-eropa-akan-memberikan-sanksi-energike-rusia> di akses pada 6 Desember 2022.

Alexander Haryanto “*Kenapa Rusia-Ukraina Konflik: Bagaimana Sejarah & Akar Masalahnya?*” <https://tirto.id/kenapa-rusia-ukraina-konflik-bagaimana->

[sejarah-akar-masalahnya-goQq](#) di akses pada 7 Desember 2022.

Al imamrismanto "Dampak Negatif dari Adanya Konflik Rusia dan Ukraina" Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/al27207/6225fb9ae2d60e615e10ff73/dampak-negatifdari-adanya-konflik-rusia-dan-ukraina> (3/10/2022. 22:06 WIB)

Andriyanto ,Heru ,*"Ini Kronologi Konflik Ukraina-Rusia Sejak Uni Soviet Bubar"* diakses pada <https://www.beritasatu.com/news/894879/ini-kronologi-konflik-ukrainarusia-sejak-uni-sovietbubar> (03/10/2022. 17:47 WIB)

Belanda, Australia: *Rusia Harus Bertanggung Jawab Atas Penembakan Pesawat MH17*, "Deutsche Welle (DW), 25 Mei 2018, <https://p.dw.com/p/2yJqd>, di akses 6 Desember 2018.

Deutsche Welle (DW) "Belanda, Australia: Rusia Harus Bertanggung Jawab Atas Penembakan Pesawat MH17,"), 25 Mei 2018, <https://p.dw.com/p/2yJqd>, di akses 6 Desember 2022.

Eco Supriyadi "Perang Rusia-Ukraina dan Kerusakan Lingkungan yang Membayangkannya", [Republika.co.id](https://eksplora.republika.co.id/posts/58681/perang-rusia-ukrainadan-kerusakan-lingkungan-yang-membayangkannya) diakses pada <https://eksplora.republika.co.id/posts/58681/perang-rusia-ukrainadan-kerusakan-lingkungan-yang-membayangkannya> (03/10/2022. 22:16 WIB)

Frank Hofmann." *Latar belakang konflik ukraina dan Rusia dan invasi Rusia ke Donbes*" <https://www.dw.com/id/latar-belakang-konflik-ukraina-dan-invasi-rusia-ke-donbas/a> di akses pada 1 januari 2023.

Michael Ray" *Russia-Ukraine War 2022*" <https://www.britannica-com.translate.google.com/topic/Ukraine-crisis> di akses pada 6 Desember 2022

MacLellan, K., & Rodionov, M. (2022, January 30). NATO concerned over Europe's energy security amid standoff with Russia. *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/nato-calls-europe-diversify-energy-supply-amid-standoff-with-russia-2022-01-30/>. Diakses pada tanggal 6 november 2022

Rebutan Crimea, *Pangkal Konflik Ukraina vs Rusia*, CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211201123244-134-728392/rebutan-crimeapangkal-konflik-ukraina-vs-rusia>. Diakses pada 22 oktober 2022.

Oktarianisa ,Sefti. *Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakangkonflik-rusia-dan-ukraina> diakses pada 3 oktober 2022.

Kabur dari Negeranya, Presiden Terguling Ukraina Minta Perlindungan Rusia, detikNews, diakses pada <https://news.detik.com/internasional/d-2510935/kabur-dari-negeranya-presidenterguling-ukraina-minta-perlindungan-rusia> (03/10/2022. 01:51 WIB)

Rusia resmi sahkan aneksasi Krimea, BBC News Indonesia, diakses pada

- [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140321\\_krimea\\_rusia\\_ukraina\\_aneksasi](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140321_krimea_rusia_ukraina_aneksasi) (05/10/2022. 14:32 WIB)
- Krisis Rusia-Ukraina: Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif Sudah Tepat diakses pada <https://fisip.ui.ac.id/krisis-rusia-ukraina-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesiayang-bebas-aktif-sudah-tepat/> (03/10/2022.18:05 WIB)
- Number of civilian casualties during the war in Ukraine 2022 diakses pada <https://www.statista.com/statistics/1293492/ukraine-war-casualties/> (03/10/2022. 19:49 WIB)
- Nugroho ,Daffa ,*“Peran NATO Dalam Upaya Menangani Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022”* diakses pada <https://komahi.uai.ac.id/peran-nato-dalam-upaya-menangani-konflik-rusia-ukrainatahun-2022/> (03/10/2022. 20:03 WIB)
- Nalachamelia *“Konflik Rusia-Ukraina (Perekonomian Rusia)”* , Kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/nalachamelia2031/633719d108a8b52db91cf522/konflik-rusiaukraina-perekonomian-rusia> (03/10/2022. 22:25 WIB)
- Mengapa Respons Dunia terhadap Konflik Rusia-Ukraina dan Palestina-Israel Berbeda?Kompas.com diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/150500265/mengaparespons-dunia-terhadap-konflik-rusia-ukraina-dan-palestina-israel?page=all> (04/10/2022. 20:40)
- Sihite ,Sihite,Natania Longdong. *“Daftar Negara yang Jatuhkan Sanksi Berat kepada Rusia”* Viva.co diakses pada <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1452090-daftar-negara-yangjatuhkan-sanksi-berat-kepada-rusia> (03/10/2022. 22:34 WIB)
- Retno Widyastuti , Pravitri .*“Update Peta Invasi Rusia ke Ukraina: Kemajuan Pesat PasukanPutindiSelatan”*Tribun, diakses pada <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/03/11/updatepeta-invasi-rusia-ke-ukraina-kemajuan-pesat-pasukan-putin-di-selatan> (03/10/2022. 22:56 WIB)
- Fakta Soal Ketegangan Russia-Ukraina yang Siaga Perang. (2022, Januari 28). Retrieved Februari 8,2022, from CNN Indonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220128092243-134-752297/fakta-soal-ketegangan-rusia-ukraina-yang-siaga-perang>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2022
- EU leaders warn Moscow of ‘massive consequences’ if it invades Ukraine. (2021, December 17). Euronews. Retrieved February 10, 2022, from <https://www.euronews.com/2021/12/16/eu-leaders-to-discuss-booster-jabs-energy-prices-and-russian-aggression-at-council-summit.Euronews,2021>). Diakses pada tanggal 20 oktober 2022
- Brief overview of relations. Russian Mission. (n.d.). Permanent Mission of the Russian Federation to the European Union. Retrieved February 11, 2022, from <https://russiaeu.ru/en/brief-overview-relations> di akses pada tanggal 6

november 2022

Cohen, P., & Reed, S. (2022, February 25). Why the Toughest Sanctions on Russia Are the Hardest for Europe to Wield. *The New York Times*.  
<https://www.nytimes.com/2022/02/25/business/economy/russia-europe-sanctions-gas-oil.html>

Krickovic, A. (2015). When Interdependence Produces Conflict: EU–Russia Energy Relations as a Security Dilemma. *Contemporary Security Policy*, 36(1), 3–26.  
<https://doi.org/10.1080/13523260.2015.1012350>

Marco, Evola. *"The EU-Ukraine Association Agreement between the European Neighbourhood Policy and admission"*. [www.dirittounioneuropea.eu](http://www.dirittounioneuropea.eu). Diakses tanggal 2022-12-10.

Wilkes, W., Dezem, V., & Delfs, A. (2022, March 5). Germany Faces Reckoning for Relying on Russia's Cheap Energy. *Bloomberg.Com*.  
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-03-05/germany-faces-reckoning-for-relying-on-putin-for-cheap-energy>. Diakses pada tanggal 6 november 2022